

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap wanita akan mengalami keadaan fisiologis yaitu kehamilan. Kehamilan berkontribusi terhadap berubahnya fisik, fisiologis, dan psikologis. Kondisi yang dialami wanita saat kehamilan pertama dapat menyebabkan kecemasan oleh sebab faktor-faktor yang bisa diprediksi dan sebaliknya, seperti komplikasi kehamilan. Kecemasan umumnya disebabkan oleh perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan yang tidak dapat ditangani oleh ibu (Apriani, 2017).

Kecemasan adalah kondisi normal yang dapat muncul dalam bermacam kondisi, misalnya pada saat pertumbuhan, perubahan dan adanya hal baru yang dialami. (mandagri, 2013). Berbagai faktor, seperti Gravida, usia ibu hamil, status sosial ekonomi, pengetahuan, dan pihak yang mendampingi persalinan turut mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Usia berisiko seorang wanita untuk melahirkan ada pada rentang <20 tahun dan atau >35 tahun. Seorang ibu dengan kehamilan berisiko tinggi akan menanggung risiko melahirkan bayi cacat lahir yang semakin tinggi. (Zamriyati, 2016)

Selama periode kehamilan, kecemasan bisa berpengaruh terhadap persalinan dan kondisi kesehatan ibu dan bayi. (Rwakarema, 2018). Risiko depresi setelah melahirkan dapat meningkat karena kecemasan yang tidak

teratasi. Ini berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan bayi, serta perkembangan anak.

Ibu hamil di trimester pertama biasanya mengalami perubahan psikologis seperti kekecewaan, kecemasan penolakan, bahkan kesedihan. Selama trimester kedua kehamilan, psikologi ibu akan lebih santai dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Namun, selama trimester ketiga, perubahan psikologis ibu akan lebih kompleks karena kondisi kehamilan menjadi lebih kompleks. Perubahan psikologis yang dialami oleh ibu hamil terjadi signifikan linear dengan penambahan usia kehamilan, salah satunya adalah kecemasan yang bertahan hingga masa persalinan. (Elvina dan Rosdiana, 2018).

Beberapa orang mungkin mengalami gejala cemas, seperti gelisah, jantung berdebar, pusing, dan gemetaran. Cemas dapat menyulitkan aktivitas sehari-hari. Menurut Mandagi, kehamilan dapat menjadi faktor penyumbang kecemasan yang dialami oleh wanita (Mandagi, 2013), utamanya mereka yang jiwanya tidak kuat (Usman, 2016). Ibu dengan kehamilan pertama biasanya gembira dan memiliki keingintahuan lebih tentang perubahan yang terjadi pada diri dan kondisi janinnya. Namun, di sisi lain, ibu hamil juga merasa cemas (Shodiqoh, 2014).

Kondisi kecemasan pada trimester III kehamilan menyebabkan turunnya berat lahir dan meningkatnya *Hipotalamus Hipofisis Adrenal (HHA)*, dimana hal itu mengakibatkan produksi *hormone steroid* berubah. Saat dewasa, ini dapat menyebabkan masalah pada perilaku sosial, angka fertilitas,

desentralisasi dan masalah pada pertumbuhan kognitif pada anak. (Shahhosseini, dkk, 2015)

Kecemasan yang di rasakan seorang ibu selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan terkait dengan kecemasan pada dirinya sendiri maupun janin di dalam kandungannya yang di pengaruhi oleh berbagai faktor (Ibrahim, 2019). Menurut Mardhiyah (2020) faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan berasal dari umur, tingkat pendidikan , tingkat pengetahuan, status pekerjaan , pengalaman masa lalu, dan fikiran tidak rasional juga dapat mempengaruhi kecemasan. Determinan lainnya yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin yaitu cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC), kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan (zamriyati, 2020).

Selain faktor-faktor diatas, terdapat pula faktor gravida, dimana wanita hamil yang berstatus primigravida memiliki kecenderungan merasakan kecemasan selama kehamilan sebab mereka belum pernah mengalami persalinan atau kehamilan sebelumnya. Beradaptasi dengan kehamilan pertama biasanya sulit bagi ibu hamil. Selain itu, mereka kekurangan pengetahuan dan pengalaman tentang kehamilan. (Haryani, 2015).

Penelitian di Colombia yang melakukan 8 survei pada 650 ibu hamil beresiko rendah dengan umur kehamilan 35-39 minggu sebanyak 25% mengalami ketakutan tingkat tinggi untuk melahirkan dan ini berkorelasi positif dengan kecemasan. Takut melahirkan masih menjadi bagian dari

kompleks gambaran pengalaman emosional perempuan selama kehamilannya. Penelitian di swedia antenatal care pada kehamilan 35 minggu sebanyak 34% mengalami 3 kecemasan . Di Hongkong pada ibu hamil trimester 1,2 dan 3 ,54% mengalami kecemasan ,serta penelitian di pakistan dari 160 ibu hamil , 70% mengalami cemas. 9-11 di Menesota ibu hamil mengalami cemas sebanyak 10%. Di banglades 29%ibu hamil mengalami gejala cemas . Di indonesia terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (mandagi, 2013)

Pada penelitian yang di lakukan oleh Astria (2009) kecemasan lebih banyak di alami pada ibu hamil primigravida (ibu hamil pertama) yaitu sebanyak 66,2%, di banding dengan ibu hamil multigravida sebanyak 42,2% (Novitasari, 2013). 16, 9% mengalami kecemasan sedang dan 35,4% mengalami kecemasan ringan .

Kunjungan ibu hamil trimester ketiga meningkat di Jawa Barat dari tahun 2020–2021 yaitu sebesar 85,3%. Sedangkan di kota Cirebon pada tahun 2021 kunjungan ibu hamil trimester III mengalami kenaikan sebesar 96,4% bila di bandingkan tahun 2020 sebesar 91,1% (profil kesehatan jawa barat, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Tengahtani Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon terhadap 10 ibu hamil yang berada di trimester ketiga, 70% dari responden menyatakan kecemasan karena faktor Gravida., minimnya pengetahuan terkait kehamilan menjadi pemicu kecemasan, sementara itu, 20% responden ibu hamil menyatakan kecemasan karena faktor

ANC dan 10% menyatakan kecemasan karena faktor pekerjaan. Sedangkan pada bulan desember 2023, jumlah ibu hamil trimester III di Puskesmas Tengahtani Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon sebanyak 64 orang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada beberapa determinan yang dianggap relevan dengan lokasi penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, gravida dan riwayat ANC. sehingga penelitian ini diberi judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tengahtani Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada latar belakang diatas adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Tengahtani Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Tengahtani Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik ibu hamil Trimester II di puskesmas Tengah Tani, kecamatan Tengah tani, kabupaten Cirebon yang meliputi: usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, Gravida, dan riwayat pemeriksaan ANC
- b. Untuk mendeskripsikan kecemasan ibu hamil Trimester II di puskesmas Tengah Tani, kecamatan Tengah tani, kabupaten Cirebon dalam menghadapi persalinan.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di puskesmas Tengah Tani, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di puskesmas Tengah Tani, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon.
- e. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan status kecemasan pada ibu hamil trimester III di puskesmas Tengah Tani Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara Gravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di puskesmas Tengah Tani Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

- g. Untuk mengetahui hubungan riwayat pemeriksaan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III di Puskesmas Tengah Tani Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat:

1. Bagi Institusi

Memberikan manfaat yang menguntungkan bagi kemajuan ilmu pengetahuan mahasiswi Program Sarjana Kebidanan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinannya serta penerapan ilmu dan aplikasi karya tulis.

3. Bagi ibu hamil

Memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang faktor resiko kecemasan pada ibu hamil, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya Dampak negative pada ibu hamil dan janinnya.

4. Bagi Bidan

Dimungkinkan untuk digunakan sebagai bahan tambahan dalam konseling tentang kecemasan yang berkaitan dengan persalinan.